

## PELUANG INDUSTRI DAN PERDAGANGAN BAGI UMKM DALAM MENGHADAPI AFTA 2015

**Susan Rachmawati**

Manajemen Informatika

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer BSI Bogor

Jl. Merdeka No. 168 Bogor

Susan.srw@bsi.ac.id

**Abstrak-** ASEAN free trade area (AFTA) terbentuk sebagai upaya dalam menciptakan area bebas perdagangan sehingga dapat meningkatkan industri dan perdagangan yang ada di kawasan ASEAN. Jumlah UMKM dan jumlah Penduduk di Indonesia dapat dikatakan sangat banyak, hal itu merupakan peluang bagi UMKM dalam meningkatkan perindustrian dan perdagangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan dalam menciptakan kebijakan yang dapat mendukung UMKM didalam meningkatkan perindustrian dan perdagangan. Untuk itu diperlukan adanya suatu upaya yang nyata dan konkrit baik dari UMKM itu sendiri sebagai pelaku bisnis maupun pemerintah dalam hal ini menciptakan suatu kebijakan yang mendukung bagi peningkatan perindustrian dan perdagangan yang ada sehingga dapat bersaing dengan negara ASEAN yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari berbagai literatur-literatur baik yang ada di buku, website maupun yang ada di dalam jurnal. Berbagai peran yang dapat dilakukan oleh UMKM itu sendiri dalam meningkatkan perindustrian dan perdagangannya dalam menghadapi AFTA di tahun 2015 diantaranya adalah peningkatan dalam pemasaran dan teknologi dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas internet dalam melakukan penjualan sehingga tidak lagi secara offline tetapi dapat dilakukan secara online. Sedangkan peranan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam hal peningkatan jumlah perindustrian dan perdagangan bagi UMKM diantaranya dengan melakukan peningkatan program kewirausahaan dalam hal ini dapat dilakukan dengan adanya program orang tua asuh sehingga kualitas dari barang yang dihasilkan oleh UMKM dapat ditingkatkan, kemudahan dalam melakukan akses terhadap keuangan, melindungi produksi yang dihasilkan oleh UMKM dan insentif ekspor bagi UMKM. Dengan adanya kesadaran dalam melakukan perannya masing-masing baik dari pihak UMKM sebagai pelaksana maupun pemerintah sebagai pelindung diharapkan UMKM yang ada di Indonesia siap dalam menghadapi AFTA yang sudah dimulai ditahun 2015 ini.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Peluang, UMKM, AFTA 2015

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Asean Free Trade Area (AFTA) yang disepakati mulai berlaku pada tahun 2015 untuk negara-negara yang ada di ASEAN merupakan suatu bentuk kerjasama untuk meningkatkan perdagangan dan perindustrian yang terjadi di kawasan Asia Tenggara atau yang tergabung dalam ASEAN. Sampai dengan saat ini jumlah negara yang tergabung dalam ASEAN terdiri dari 10 negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja.[9]

Salah satu langkah yang dilakukan dalam perdagangan dan perindustrian dalam Asean Free Trade Area (AFTA) diantaranya adalah menurunkan tarif bea masuk (*import*) antara 0-5%, dimana periode penurunan tarif tersebut ditiap negara berbeda-beda sebagai contoh enam negara anggota ASEAN *Original Signatories of CEPT AFTA* yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand, sepakat untuk mencapai target bea

masuk dengan tingkat tarif 0% minimal 60% dari *Inclusion List* (IL) tahun 2003 dan tahun 2010 100% dari produk dengan tarif 0% sedangkan untuk kamboja tahun 2010 hanya 60% produk dengan tarif 0% dan tahun 2015 100% produk dengan tarif 0%.[10]

Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 56.535.592 unit dan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebanyak 107.657.509 orang sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 sebesar 248,8 juta orang yang artinya sampai dengan saat ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mampu menyerap jumlah tenaga kerja antara 50-98%. [7]

Dengan banyaknya jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta terbukanya industri dan perdagangan di tahun 2015 melalui *Asean Free Trade Area* (AFTA) merupakan suatu peluang yang sangat besar dalam melakukan industri dan perdagangan

barang dan jasa, tetapi yang menjadi permasalahan adalah mampukah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia memanfaatkan peluang yang ada dengan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan jumlah industri dan perdagangannya?

## 1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari berbagai literatur-literatur baik yang ada di buku, website maupun yang ada di dalam jurnal untuk mengkaji permasalahan yang ada dan menunjang data yang diperlukan dalam penulisan ini

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. ASEAN Free Trade Area (AFTA)

#### A. Sejarah dari AFTA

Pembentukan Komunitas ASEAN diawali dengan komitmen para pemimpin ASEAN dengan ditandatanganinya ASEAN Vision 2020 di Kuala Lumpur pada tahun 1997 yang mencita-citakan ASEAN sebagai suatu komunitas yang berpandangan maju, hidup dalam lingkungan yang damai, stabil dan makmur, serta dipersatukan oleh hubungan kemitraan. Tekad untuk membentuk Komunitas ASEAN kemudian dipertegas lagi pada KTT ke-9 ASEAN di

Bali pada tahun 2003 dengan ditandatanganinya ASEAN Concord II. ASEAN Concord II yang menegaskan bahwa ASEAN akan menjadi sebuah komunitas yang aman, damai, stabil, dan sejahtera pada tahun 2020. Bahkan, pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina, pada Januari 2007, komitmen untuk mewujudkan Komunitas ASEAN dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015 dengan ditandatanganinya “Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015”. Tujuan dari pembentukan Komunitas ASEAN adalah untuk lebih mempererat integrasi ASEAN dalam menghadapi perkembangan konstelasi politik internasional. ASEAN menyadari sepenuhnya bahwa ASEAN perlu menyesuaikan cara pandangnya agar dapat lebih terbuka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan internal dan eksternal.

Negara-negara ASEAN memproklamkan pembentukan komunitas ASEAN (ASEAN Community) yang terdiri atas tiga pilar yaitu: Komunitas Keamanan ASEAN (ASEAN Security Community/ASC), Komunitas Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community/AEC), dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC). Tiga pilar pendukung tersebut akan menjadi paradigma baru yang akan menggerakkan kerjasama ASEAN ke arah sebuah komunitas dan identitas baru yang lebih mengikat.



Sumber: Chairil /Yuhardi /Hardyanto/Erwin/ Palma [4]

Gambar 1 Tiga Pilar Pendukung Kerjasama ASEAN

Pada pertemuan tingkat Kepala Negara ASEAN (ASEAN Summit) ke-4 di Singapura pada tahun 1992, para kepala negara mengumumkan pembentukan suatu kawasan perdagangan bebas di ASEAN (AFTA) dalam jangka waktu 15 tahun. [10]

#### B. Tujuan dari AFTA

Prosiding SNIT 2015 : Hal. B-52

Tujuan dari dibentuknya *Asean Free Trade Area* (AFTA) adalah:

1. Menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global.
2. Menarik lebih banyak *Foreign Direct Investment* (FDI).

3. Meningkatkan perdagangan antar negara anggota ASEAN (*intra-ASEAN Trade*). [10]

### C. Manfaat dan Tantangan AFTA bagi Indonesia

Manfaat dari ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) adalah :

1. Peluang pasar yang semakin besar dan luas bagi produk Indonesia, dengan penduduk sebesar  $\pm$  500 juta dan tingkat pendapatan masyarakat yang beragam;
2. Biaya produksi yang semakin rendah dan pasti bagi pengusaha/produsen Indonesia yang sebelumnya membutuhkan barang modal dan bahan baku/penolong dari negara anggota ASEAN lainnya dan termasuk biaya pemasaran;
3. Pilihan konsumen atas jenis/ragam produk yang tersedia di pasar domestik semakin banyak dengan tingkat harga dan mutu tertentu;
4. Kerjasama dalam menjalankan bisnis semakin terbuka dengan beraliansi dengan pelaku bisnis di negara anggota ASEAN lainnya.

Tantangan dari ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) adalah pengusaha/produsen Indonesia dituntut terus menerus dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan bisnis secara profesional guna dapat memenangkan kompetisi dari produk yang berasal dari negara anggota ASEAN lainnya baik dalam memanfaatkan peluang pasar domestik maupun pasar negara anggota ASEAN lainnya. [10]

### D. Jangka Waktu Realisasi AFTA

Berikut ini beberapa jangka waktu realisasi dilakukannya AFTA:

1. KTT ASEAN ke-9 tanggal 7-8 Oktober 2003 di Bali, dimana enam negara anggota ASEAN

*Original Signatories of CEPT AFTA* yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand, sepakat untuk mencapai target bea masuk dengan tingkat tarif 0% minimal 60% dari *Inclusion List* (IL) tahun 2003; bea masuk dengan tingkat tarif 0% minimal 80% dari *Inclusion List* (IL) tahun 2007; dan pada tahun 2010 seluruh tarif bea masuk dengan tingkat tarif 0% harus sudah 100% untuk anggota ASEAN yang baru, tarif 0% tahun 2006 untuk Vietnam, tahun 2008 untuk Laos dan Myanmar dan tahun 2010 untuk Cambodja.

- a) Tahun 2000 : Menurunkan tarif bea masuk menjadi 0-5% sebanyak 85% dari seluruh jumlah pos tarif dalam *Inclusion List* (IL).
  - b) Tahun 2001 : Menurunkan tarif bea masuk menjadi 0-5% sebanyak 90% dari seluruh jumlah pos tarif dalam *Inclusion List* (IL).
  - c) Tahun 2002 : Menurunkan tarif bea masuk menjadi 0-5% sebanyak 100% dari seluruh jumlah pos tarif dalam *Inclusion List* (IL), dengan fleksibilitas.
  - d) Tahun 2003 : Menurunkan tarif bea masuk menjadi 0-5% sebanyak 100% dari seluruh jumlah pos tarif dalam *Inclusion List* (IL), tanpa fleksibilitas.
2. Untuk ASEAN-4 (Vietnam, Laos, Myanmar dan Cambodja) realisasi AFTA dilakukan berbeda yaitu :
  3. Vietnam tahun 2006 (masuk ASEAN tanggal 28 Juli 1995).
  4. Laos dan Myanmar tahun 2008 (masuk ASEAN tanggal 23 Juli 1997).
  5. Cambodja tahun 2010 (masuk ASEAN tanggal 30 April 1999). [10]

### E. Jadwal Penurunan dan atau Penghapusan Tarif Bea Masuk

#### 1. *Inclusion List*

Tabel 1 *Inclusion List*

Negara Anggota AFTA	Jadwal Penurunan/Penghapusan
ASEAN -6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun 2003 : 60% produk dengan tarif 0%</li> <li>2. Tahun 2007 : 80% produk dengan tarif 0%</li> <li>3. Tahun 2010 : 100% produk dengan tarif 0%</li> </ol>
Vietnam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun 2006 : 60% produk dengan tarif 0%</li> <li>2. Tahun 2010 : 80% produk dengan tarif 0%</li> <li>3. Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%</li> </ol>
Laos dan Myanmar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun 2008 : 60% produk dengan tarif 0%</li> <li>2. Tahun 2012 : 80% produk dengan tarif 0%</li> <li>3. Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%</li> </ol>

Kamboja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun 2010 : 60% produk dengan tarif 0%</li> <li>2. Tahun 2015 : 100% produk dengan tarif 0%</li> </ol>
---------	---

Sumber : [10]

## 2. Non Inclusion list

- |  |   |
|--|---|
| a) TEL harus dipindah ke IL  | c) Keamanan Nasional                                      |
| b) GEL dapat dipertahankan apabila konsisten dengan artikel 9 CEPT Agreement, yaitu untuk melindungi : | d) Moral  |
|  | e) Kehidupan Manusia, binatang dan tumbuhan dan kesehatan |
|  | f) Benda-benda seni, bersejarah dan purbakala.[10]        |

**Tabel 2 Jumlah Penduduk di Negara ASEAN**

Negara ASEAN	Jumlah Penduduk (dalam juta)		
	2011	2012	2013
Indonesia	242,0	245,4	248,8
Thailand	66,6	66,8	67,1
Malaysia	28,8	29,3	29,8
Singapura	5,2	5,3	5,4
Filipina	95,1	96,9	98,7
Brunei Darussalam	-	-	-
Vietnam	90,0	91,0	91,9
Laos	-	-	-
Myanmar	52,4	52,9	53,4
Kamboja	14,6	14,9	15,2

Sumber: [7]

Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di ASEAN pada tahun 2013 yaitu 248,8 juta orang dan menduduki peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu 253 609 643 (Heru Purnomo). [2]

Sedangkan menurut Maikel Jefriando dalam Armida [2] Pemerintah memprediksi jumlah penduduk Indonesia di 2035 bakal naik, dari saat ini 237,6 juta jiwa, menjadi 305,6 juta jiwa atau meningkat 28,6%. Kemudian yang menjadi pertanyaan apakah dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Armida menuturkan, dengan total jumlah penduduk yang ada,

sebesar 68,1% adalah usia produktif. Artinya akan mampu menopang pertumbuhan ekonomi. Asalkan beberapa unsur pendukungnya terpenuhi. Seperti lapangan kerja dan keterampilan pekerja. “Jadi kalau lihat besaran ekonomi dari PDB, akan diperoleh dari jumlah angkatan kerja dengan persentase angkatan kerja dengan tingkat produktivitas per pekerja. Tiga itu unsurnya,” ungkap Armida. Kontribusi penduduk usia produktif ini telah terlihat dari peningkatan PDB yang stabil, seperti juga terlihat di beberapa negara yang mengalami fenomena kependudukan dan ekonomi yang sama contohnya Brasil, Rusia dan India

**Tabel 3. Perkembangan UMKM pada Periode 2010-2012**

Indikator	Satuan	2010	2011	2012
Jumlah UMKM	Unit	53 823 732	55 206 444	56 534 592
Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen	2.01	2.57	2.41
Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	99 401 775	101 722 458	107 657 509
Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	3.32	2.33	5.83
Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	1 282 571.8	1 369 326.00	1 504 928.20

Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	5.77	6.76	9.9
Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	175 894.89	187 441.82	208 067.00
Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	8.41	6.56	11

Sumber: [11]

Keterangan:

Sumbangan PDB mencakup migas dan non migas

Perhitungan sumbangan PDB UMKM pada tahun 2012 masih sangat sementara dan saat ini masih dihitung ulang

Nilai ekspor UMKM hanya didasarkan pada data disektor pertanian (pertanian, perikanan, kelautan, peternakan, kehutanan, perkebunan), industri pengolahan dan pertambangan/penggalian

Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97,16 persen atau 107 juta orang. Namun, dengan segala peran strategis itu, hanya 20 persen dari total UMKM yang sudah terakses kredit bank. Data Kementerian Koperasi menyebutkan, lebih dari 96 persen perusahaan di ASEAN adalah UMKM. Sumbangan UMKM di ASEAN terhadap PDB 30-57 persen, sedangkan kontribusi penyerapan tenaga kerja 50-98 persen. "Kondisi rupiah yang saat ini melemah malahan membantu sebagian UMKM. Kegiatan produksi UMKM dalam rupiah, sedangkan produksinya diekspor sehingga pendapatannya dollar AS. Nilainya, kan, terus meningkat," ujar Wayan Dipta. Sejauh ini ekspor terbesar masih pada sektor garmen. Sekitar 17 persen UMKM sudah melakukan ekspor produk. Diperkirakan pada akhir tahun 2013 meningkat menjadi 18 persen.[3]

#### IV. PEMBAHASAN

Indonesia adalah peringkat keempat di dunia untuk jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2014 yaitu 253 609 643 orang sedangkan untuk di ASEAN Indonesia menempati urutan nomor 1 yaitu 248,8 juta orang sedangkan untuk tahun 2035 pemerintah Indonesia memprediksi jumlah penduduk Indonesia sekitar 305,6 juta orang dapat dibayangkan dengan jumlah penduduk yang begitu banyak dapat dipastikan jumlah tenaga kerja dalam usia produktif melimpah selain itu jumlah usaha mikro kecil dan menengah pun terus mengalami peningkatan yaitu sekitar 2,41% pada tahun 2012 serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 107 657 509. Dengan jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebesar 56 534 592 dan mampu menghasilkan nilai ekspor yang dihasilkan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebesar 208 067.00. Indonesia pun berpeluang besar menjadi negara pengekspor hal itu disebabkan nilai ekspor Indonesia ke intra ASEAN hanya 18-19% sedangkan di luar ASEAN sekitar 80-82% dari total eksportnya. Hal itu merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai eksportnya ke intra ASEAN. Peluang Indonesia selain itu adalah pennghilangan nilai tarif ekspor di negara ASEAN sehingga akan

mendorong bagi UMKM dalam memproduksi dan memasarkan barang atau jasa.

Dari berbagai peluang yang ada diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu dari UMKM nya pun sebagai pelaku usaha perlu dilakukan berbagai persiapan diantaranya:

1. Program kewirausahaan dalam hal peningkatan kualitas dari barang atau jasa yang dihasilkan sehingga mampu bersaing diantara para anggota ASEAN lainnya
2. Peningkatan kemampuan pemasaran, saat ini dengan peningkatan teknologi yang ada tidak ada lagi batasan secara fisik dalam hal memasarkan barang dan jasa dikarenakan penggunaan internet sudah sangat pesatnya dan pengguna dari internet pun sudah mencapai ribuan hal itu menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang menyadari akan penting dan fungsinya internet. Dalam hal ini pemanfaatan internet dapat dilakukan untuk memasarkan barang dan jasa misalnya saja dengan pembuatan *website* atau minimal jika belum memahami akan pembuatan *website* dapat memasarkan melalui toko *online* yang ada misalnya saja melalui tokopedia.com atau bukalapak.com.
3. Peningkatan akses terhadap keuangan, hal ini perlu peranan dari pemerintah dalam pemberian KIK maupun KUR terhadap UMKM karena kita menyadari baru sebagian kecil dari jumlah UMKM yang terkoneksi dengan bank
4. Peningkatan akses terhadap teknologi, saat ini UMKM tidak hanya dapat melakukan penjualan secara *offline* namun harus melakukannya secara *online*
5. Menciptakan kebijakan yang kondusif, tahun 2015 adalah periode dimana telah dilakukannya ASEAN *free trade area* (AFTA) yang artinya setiap negara yang ada di ASEAN bebas untuk melakukan perdagangan baik masuk maupun keluar negeri, jika tidak didukung dengan pembentukan kebijakan yang kondusif dalam hal ini melindungi produksi dalam negeri dapat dipastikan produksi dalam negeri akan kalah dengan produksi luar negeri karena dengan penghilangan tarif bea masuk maka harga barang

dri negara lain akan lebih murah dibandingkan hasil produksi dalam negeri dengan demikian masyarakat akan lebih memilih membeli produk luar negeri dibandingkan produksi luar negeri jika hal tersebut terjadi maka akan semakin banyak pengurangan yang terjadi karena kan semakin banyak UMKM akan gulung tikar karena produksi banyak sedangkan pembeli tidak ada.

6. Harus ada insentif ekspor dari pemerintah, misalnya UMKM yang melakukan *ekspor* lebih dari 50 % produksinya akan mendapat pembebasan pajak perusahaan sebesar 50 %. Maka UMKM seperti ini akan terus melakukan segala cara termasuk perbaikan kualitas dan efisiensi biaya agar mereka bisa *ekspor*.

#### IV. KESIMPULAN

Dengan adanya ASEAN *free trade area* (AFTA) yang dilakukan pada tahun 2015 maka peluang untuk meningkatkan industri dan perdagangan bagi UMKM akan meningkat ditambah lagi dengan hilangnya tarif bea masuk maka tidak ada lagi hambatan atau halangan dalam peningkatan tersebut, yang dibutuhkan adalah kesiapan dari UMKM sebagai pelaku bisnis dan kesiapan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang kondusif yang membantu dan mendukung UMKM dalam melakukan perindustrian dan perdagangan sehingga mereka dapat memproduksi dan memasarkan barang dan jasa dengan hasil yang maksimal

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] <http://finance.detik.com/read/2014/03/06/134053/2517461/4/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar>
- [2] <http://finance.detik.com/read/2014/02/07/163925/2490598/4/2/jumlah-penduduk-ri-capai-3056-juta-jiwa-di-2035-ada-untungnya-nggak>

- [3] <http://ukm-indonesia.net/umkm-memiliki-peran-strategis.html>
- [4] [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=7911](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7911)
- [5] <http://www.seputarukm.com/kemenkop-pengembangan-ukm-dalam-menghadapi-mea/>
- [6] <https://www.unila.ac.id/umkm-dan-koperasi-hadapi-asean-economic-community-2015/>
- [7] [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&abel=1&daftar=1&id\\_subyek=12&notab=22](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&abel=1&daftar=1&id_subyek=12&notab=22)
- [8] Infokop Volume 21 – Oktober 2012
- [9] <http://ilmupengetahuanumum.com/profil-10-negara-anggota-asean/>
- [10] <http://www.tarif.depkeu.go.id/Others/?hi=AFTA>
- [11] <http://www.bps.go.id>
- [12] Jonker Sihombing. Law Review Volume XIII, No 2 November 2013. Kerjasama ASEAN: Manfaat dan Tantangannya Bagi Indonesia.
- [13] Tulus T.H Tambunan. Jurnal Rechts Vinding Volume 3 no. 2 Peluang Industri dan Perdagangan Indonesia dalam Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

#### Biodata Penulis:

Susan Rachmawati lahir di Jakarta, 19 Maret 1981, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Akuntansi di Universitas Gunadarma pada tahun 2003, menyelesaikan Program Strata Dua (S2) pada tahun 2007 di Universitas Gunadarma jurusan Sistem Informasi Akuntansi. Bergabung di BSI menjadi dosen honorer pada tahun 2007 dan menjadi staf mulai tahun 2011 sampai sekarang.